BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peneliti menggunakan media bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, informasi ataupun ingin menceritakan apa yang terpikir dan terasa ke dalam tulisan. Bahasa menjadi alat yang praktis untuk menyampaikan segala pemikiran kepada orang lain. Pemikiran manusia dalam berbahasa sebagai sarana komunikasi menunjukkan bahwa pilihan kata yang digunakan bukanlah sesuatu yang kebetulan atau asal-asalan. Justru, pemilihan kata dilakukan secara cermat dan strategis untuk mengarahkan pesan agar sampai kepada penerima dengan maksud yang jelas. Melalui bahasa sosialisasi antarindividu masyarakat akan terjalin, dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Salah satu bentuk bahasa tulisan dalam novel yang memiliki peran penting adalah kalimat interogatif, kalimat yang digunakan untuk memperoleh informasi dari suatu hal ataupun menyampaikan maksud tertentu kepada lawan tuturannya. Kalimat interogatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk bertanya secara langsung, tetapi juga sering digunakan untuk tujuan lain, seperti menyindir, mengklarifikasi, bahkan menyampaikan kalimat secara tersamar. Hal ini memperlihatkan bahwa kalimat interogatif memiliki peranan yang penting dalam membangun makna sebuah tuturan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam proses komunikasi.

Penggunaan kalimat interogatif sering dimanfaatkan oleh pengarang untuk membangun dialog antar tokoh, menggambarkan konflik serta memperkuat tokoh.

Penggunaan bahasa dalam karya sastra seperti jenis karya sastra novel sangat sarat dengan keindahan. Penggunaan bahasa seperti ini tanpa diikat oleh ketentuan kaidah bahasa yang ada menjadi keistimewaan dalam bahasa sastra. Hal ini dapat kita temukan ketika membaca novel.

Novel adalah bentuk karya sastra yang umumnya memiliki panjang cerita yang cukup besar dengan cerita yang mengalir secara bertahap dan berkembang. Dalam novel, pengarang dapat menyajikan cerita secara rinci dengan banyak tokoh yang memiliki karakter berbeda-beda, serta latar tempat dan waktu yang beragam. Alur cerita dalam novel cenderung kompleks dan mengandung berbagai konflik serta perubahan nasib tokoh yang saling terkait, sehingga pembaca dapat memahami perjalanan dan perkembangan tokoh secara mendalam. Penyampaian cerita biasanya menggunakan narasi yang dipadukan dengan dialog yang mendukung penggambaran karakter dan situasi di dalamnya. Hal ini membuat novel mampu menggambarkan kehidupan dan pengalaman manusia secara utuh dan penuh warna, dengan fokus pada detail yang memperkaya cerita serta melibatkan pembaca secara emosional. Dengan cakupan cerita yang luas dan mendalam seperti ini, novel menjadi media yang cocok untuk membahas isu-isu kompleks dan menggambarkan beragam aspek kehidupan manusia.

Penuangan kisah yang terdapat dalam novel dituangkan ke dalam kalimat-kalimat, pilihan diksi, digunakan oleh sastrawan dalam menulis novel. Sebagai media sastra kalimat yang digunakan dalam novel memiliki berbagai jenis, termasuk menggunakan kalimat interogatif. Menganalisis kalimat interogatif dalam tulisan novel berarti melakukan kolaborasi disiplin ilmu bahasa dan ilmu sastra sekaligus.

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang turut serta digunakan secara bervariasi dalam menulis novel. “Kalimat interogatif adalah kalimat yang pada umumnya digunakan untuk mendapatkan informasi dari lawan bicara. Kalimat interogatif biasanya diucapkan dengan intonasi akhir menaik yang dalalm ragam tulis biasanya diakhiri dengan tanda titik (.)” (Kushartanti dkk, 2025:240). Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa kalimat interogatif mengungkapkan pertanyaan dan memiliki intonasi naik di akhir kalimat yang membedakannya dengan jenis kalimat lain. Kalimat interogatif juga digunakan dalam novel oleh sastrawan. “Kalimat tanya dapat dibedakan menjadi kalimat tanya biasa, kalimat tanya retorik, kalimat tanya bertujuan untuk klarifikasi dan konfirmasi, dan kalimat tanya tersamar” (Irman, 2008: 94). Penggunaan kalimat interogatif ini bermanfaat sebagai penekanan tertentu untuk memberikan pemahaman bagi pembaca. Penggunaan kalimat interogatif yang tepat dalam novel akan memudahkan seorang pembaca untuk mengapresiasi novel tersebut.

Novel yang akan peneliti teliti adalah novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari. Judul novel ini disingkat oleh pengarangnya dengan *MDPL.* Selanjutnya peneliti akan menggunakan singkatan judul novel dengan *MDPL.* Nurwina Sari sebagai penulis novel adalah seorang penulis muda yang memiliki hobi menulis sejak SMP dan mulai serius menulis novel sejak SMA. Ia dikenal juga dengan nama panggilan Wina dan memiliki latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa Fakultas Kehutanan di Universitas Hasanuddin. Selain menulis, Wina memiliki minat dalam dunia musik dan menggambar, yang juga menjadi bagian dari hobinya. Ia memulai karier menulisnya dengan mengulas film dan berlanjut dengan menulis cerpen serta novel yang diterbitkan di platform Wattpad.

Wina lahir dengan kecintaan yang besar terhadap dunia sastra sejak kecil, terinspirasi oleh karya sastra klasik seperti *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Novel *3726 MDPL* merupakan karya kelimanya yang terbit pada tahun 2024 dan mendapatkan sambutan hangat dari pembaca. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta antara Rangga, seorang mahasiswa kehutanan, dan Andini, adik tingkatnya, yang diwarnai dengan perjuangan, tantangan, dan pendakian Gunung Rinjani yang menjadi simbol harapan mereka. Kisah ini juga mengeksplorasi perjalanan Rangga dalam menyelesaikan skripsi, menghadapi masalah keluarga, dan menemukan makna hidup di tengah pendakiannya. Pendakian gunung menjadi simbol perjuangan Rangga dalam mewujudkan cintanya dan menghadapi tantangan hidup. Motivasi Nur Winasari dalam berkarya adalah keyakinan bahwa tulisan memiliki kekuatan abadi yang akan hidup lebih lama dibandingkan segala hal yang bersifat sementara. Dengan dedikasi dan kecintaannya pada tulisan, ia berharap karyanya dapat memberi dampak positif dan menginspirasi banyak orang. Novel *3726 MDPL* ini semakin menegaskan posisi Wina sebagai penulis produktif dan berbakat di dunia literasi Indonesia.

Narasi atau dialog dalam penelitian ini dibandingkan dengan fenomena penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam percakapan yang disiarkan di media sosial seperti *TikTok*. Dialog-dialog ini menggambarkan interaksi antara pembicara dan pendengar menggunakan pertanyaan seperti “posisi di mana?”, “kalau posisi itu gimana bukan di mana?”. Percakapan ini mengungkapkan ketidakakuratan dalam penggunaan kalimat interogatif, terutama dalam pemilihan kata tanya “di mana,” yang seharusnya merujuk pada lokasi tetapi digunakan di sini untuk menanyakan tentang “posisi”. Fenomena ini menunjukkan

bahwa pembicara tidak hanya menggunakan kalimat interogatif untuk memperoleh informasi tetapi juga membuat kesalahan dalam pertanyaan yang diajukan, dialog dalam video ini menggambarkan proses negosiasi makna antara pembicara dan pendengar untuk mencapai pemahaman bersama. Fenomena ini menunjukkan bahwa, dalam komunikasi sehari-hari, dan terutama dalam pertukaran spontan di media sosial, penutur tidak selalu mematuhi aturan. Hal ini mengakibatkan ambiguitas dan kesalahpahaman yang membutuhkan klarifikasi dari pendengar. Oleh karena itu, fenomena ini layak untuk dipelajari lebih lanjut dari sudut pandang linguistik, khususnya mengenai bentuk kalimat interogatif. https://vt.tiktok.com/ZS9Cx3xqT/ (diakses 4 Mei 2025).

Berdasarkan fenomena sosial yang terjadi pentingnya meneliti kalimat interogatif dalam novel bagi pembaca agar dapat menggunakan kalimat secara tepat. Tidak tepat menggunakan kalimat dalam suatu tulisan berakibat pemahaman pembaca menjadi ambigu atau ragu-ragu, hal ini menyebabkan pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan kepada pembaca. keterampilan seorang penulis harus menempatkan kalimat yang tepat sehingga apa yang dimaksudkan menjadi jelas. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melalukan penelitian analisis kalimat interogatif dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari karena kalimat interogatif tersebut berfungsi tidak hanya sebagai bentuk pertanyaan biasa, tetapi juga berbagai tipe seperti kalimat tanya biasa, retorik, klarifikasi, dan tersamar yang memperkaya ekspresi bahasa dan membantu pembaca memahami pesan dan nuansa cerita secara lebih mendalam. Analisis ini menjadi kolaborasi menarik antara ilmu bahasa dan sastra, dua bidang yang sedang ditekuni oleh peneliti.

Selain itu, novel ini memiliki konteks cerita yang kompleks dan kaya

simbolisme, di mana penggunaan kalimat interogatif dapat menjadi sarana bagi sastrawan untuk menonjolkan konflik, perasaan, dan tema perjuangan hidup yang dihadapi tokoh dalam cerita. Hal ini menjadikan kalimat interogatif sebagai objek studi yang relevan dan menarik untuk mengungkap bentuk dan kontribusinya dalam keindahan dan keutuhan narasi novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul. **Kalimat Interogatif Dalam Novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari (Analisis Struktural).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka teridentifikasi bahwa penelitian ini mengkaji tentang kajian kebahasaan yakni kalimat interogatif dalam novel. "Kalimat tanya ditandai dengan kata-kata yang menyatakan pertanyaan seperti apa, siapa, mengapa, kenapa, bagaimana, mana, bilamana, bila, kapan dan berapa" (Rahmawati dkk, 2023:134). Mengkaji kalimat dalam kajian bahasa dapat diteliti dari berbagai sudut kajian. Kalimat interogatif dapat ditelusuri dari "Bentuk (*form*), makna (*meaning*), faedah (*use*), dan fungsi (*function*)" Linton dalam https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/4371/2914/10849 (diakses tanggal 28 November 2025).

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian di atas maka penelitian ini hanya fokus pada bentuk (*form*) kalimat interogatif pada novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari. "Mencakup bentuk kalimat interogatif yang terdiri dari kalimat tanya biasa, kalimat tanya retorik, kalimat tanya klarifikasi dan kalimat tanya tersamar"

(Irman, 2008:94).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini, maka pertanyaan permasalahn penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk (*form*) kalimat interogatif biasa dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari?
2. Bagaimanakah bentuk (*form*) kalimat interogatif retorik dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari?
3. Bagaimanakah bentuk (*form*) kalimat interogatif klarifikasi dan konfirmasi dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari?
4. Bagaimanakah bentuk (*form*) kalimat interogatif tersamar dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk (*form*) kalimat interogatif biasa dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari.
2. Mendeskripsikan bentuk (*form*) kalimat interogatif retorik dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari.
3. Mendeskripsikan bentuk (*form*) kalimat interogatif klarifikasi dan konfirmasi dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari.
4. Mendeskripsikan bentuk (*form*) kalimat interogatif tersamar dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat. Penelitian ini diupayakan bermanfaat serta memberikan kontribusi bagi masyarakat akademik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran dalam pembelajaran bahasa khusus nya di lingkungan sekolah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang serupa bagi peneliti lain yang memiliki fokus kajian yang serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca serta memberikan pemahaman yang lebih baik dalam mengapresiasi karya sastra.
2. Bagi sastrawan, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan motivasi baru dalam menghasilkan karya sastra yang lebih berkualitas.

1.7 Definisi Oprasional

Penelitian ini berjudul, Kalimat Interogatif dalam *Novel 3726 MDPL* karya Nurwina Sari (Analisis Struktural). Memerlukan penegasan menegaskan oprasional istilah agar tidak salah mengerti dalam proses penelitian. Oleh karna itu, definisi oprasional istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Itulah sebabnya, bahasa hadir sebagai sarana untuk berkomuniksi (Badudu dalam Faqih dkk, 2021:107).

2. Kalimat tanya atau interogatif adalah kalimat yang digunakan oleh seseorang penutur untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra tuturnya. Kalimat tanya atau interogatif pada bahasa lisan berorientasi naik dan pada bahasa tulis kalimatnya ditandai dengan tanda tanya (?) (Mayeni dkk, 2024:70).
3. Bentuk (*form*) adalah wujud suatu unsur kebudayaan yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan dapat dideskripsikan secara objektif (Linton dalam https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/4371/2914/10849, diakses tanggal 25 Februari 2026).
4. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya" (Wicaksono, 2017:1).
5. Novel diartikan sebagai cerita fiksi Panjang lebih dari seribu kata. Novel Lebih bersifat kompleks karna mempunyai banyak peristiwa, setting, karakter, dan latar tempat yang memiliki kemungkinan diambil dalam waktu yang lama (Hidayat, 2021:13).
6. Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna (Satinem, 2019:69).